

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN 119 /X Rantau Indah

Nardawati  
SDN 119/X Rantau Indah

### Abstrak

Al-Quran diturunkan kepada Muhammad dengan sangat luar biasa untuk diajarkan kepada semua umatnya. Isi al-Quran akan tetap. Jumlah huruf, ayat, dan apa yang termuat di dalamnya akan tetap. Tidak akan bertambah dan tidak akan berkurang. Apa yang menjadi isinya pun akan tetap sama. Banyak hal yang membuat al-Quran menjadi luar biasa. Dinamis yang dimiliki dalam al-Quran bukanlah isinya yang dapat berkurang atau bertambah, tapi bagaimana sebuah pemahaman terhadap sebuah huruf maupun rangkaian kata dalam kitab ini di terjemahkan oleh manusia sebagai pedoman kehidupan manusia yang terus bergerak tiada henti.

**Kata Kunci : Peran Guru, Kesulitan Membaca Al Quran**

### A. Pendahuluan

Al-Quran bagi kaum muslimin adalah :

“Kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Kitab ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada diluar kemampuan seluruh makhluk Allah SWT. Kandungan Ilahi yang disampaikan oleh Nabi SAW dalam bentuk al-Quran ini telah menjadi landasan kehidupan individual dan sosial kaum Muslimin dalam segala aspeknya, bahkan masyarakat Muslim mengawali eksistensinya dan telah memperoleh kekuatan hidup dengan merespon dakwah al-Quran”.<sup>1</sup>

Al-Quran yang secara harfiah berarti :

“Bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Quran al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan semacam al-Quran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak”.<sup>2</sup>

Al-Quran al-Karim adalah :

“Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW., termasuk ibadah bagi orang yang membacanya, dibatasi oleh beberapa surah, orang yang memindahkan bacaannya kepada kita merupakan pemindahan bacaan yang mutawatir (bersambung sanadnya sampai Rasulullah). Al-Quran al-Karim adalah kitab yang jelas, pembeda antara yang hak (benar) dan yang batil (tidak benar),

<sup>1</sup>Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 1.

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 3.

yang diturunkan dari Yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji, yang merupakan mukjizat yang kekal selama-lamanya yang berlaku untuk semua zaman dari masa (waktu), yang diwariskan Allah kepada bumi dan orang-orang yang ada didalamnya”.<sup>3</sup>

Membaca al-Quran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang muslim. Karena membaca al-Quran merupakan ibadah. Nabi SAW bersabda: “Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah, baginya (pahala) kebagusan. Setiap kebagusan dilipatkan sepuluh kebagusan serupa. Saya tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, namun Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf.” (HR. At-Tirmidzi dan al-Hakim)<sup>4</sup>

Al-Quran diturunkan kepada Muhammad dengan sangat luar biasa untuk diajarkan kepada semua umatnya. Isi al-Quran akan tetap. Jumlah huruf, ayat, dan apa yang termuat di dalamnya akan tetap. Tidak akan bertambah dan tidak akan berkurang. Apa yang menjadi isinya pun akan tetap sama.

Banyak hal yang membuat al-Quran menjadi luar biasa. Dinamis yang dimiliki dalam al-Quran bukanlah isinya yang dapat berkurang atau bertambah, tapi bagaimana sebuah pemahaman terhadap sebuah huruf maupun rangkaian kata dalam kitab ini di terjemahkan oleh manusia sebagai pedoman kehidupan manusia yang terus bergerak tiada henti.

Kitab umat Islam yang sangat istimewa ini tidak dapat kita rasakan keistimewaannya dan kita ambil manfaatnya jika kita tidak bisa membacanya dan memahaminya. Untuk menggunakan al-Quran sebagai pedoman bagi kehidupan manusia maka ada beberapa tahapan untuk mencapai hal tersebut. Pertama, yaitu kemampuan untuk membaca. Kedua, memahami, dan yang terakhir adalah mengikuti.<sup>5</sup>

Membaca, adalah langkah awal untuk semua umat Islam dalam menggunakan al-Quran sebagai pedoman hidup. Dari membaca kita akan menjadi tahu, dari tahu kita menjadi paham, dan dari pemahaman tersebut kita dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan kita. Telah disebutkan di atas tadi bahwa membaca yang dimaksud bukan hanya sekedar membaca tanpa ada tindak lanjut. Tapi membaca dengan usaha untuk memahami apa yang sedang kita baca.

Al-Quran harus dipandang oleh umat Islam sebagai pedoman yang mencakup keseluruhan aspek tentang kehidupan, bukan hanya yang bersifat religius tapi juga ilmu pengetahuan serta ekonomi. Setiap manusia, khususnya umat Islam mempunyai pendapat yang berbeda-beda mengenai pentingnya membaca al-Quran secara rutin di kehidupan sehari-hari. Ada yang menganggap membaca al-Quran harus dilakukan di setiap harinya, ada pula yang beranggapan bahwa al-Quran tidak perlu untuk dibaca secara rutin hanya perlu dibaca pada saat-saat tertentu saja.

---

<sup>3</sup>Surasman Otong, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar* ( Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 15

<sup>4</sup>Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 187

<sup>5</sup> Iris Gunawan Hasim, *Kajian Global Al- Qur'an* , (Sidoarjo: 2008), hlm. 16

Anggapan yang kedua di atas tersebut merupakan salah satu bentuk sebab mengapa banyak orang Islam yang kesulitan dalam membaca al-Quran. Terlebih jika orang Islam tersebut sudah berstatus sebagai orang tua dan tetap mempunyai pendapat seperti itu, maka hal ini akan mempunyai imbas yang kurang baik bagi anak mereka.

Orang tua di rumah sangat jarang mengaji tapi menyuruh anak mereka untuk belajar mengaji. Sebenarnya maksud dari orang tua ini baik. Yakni memberidorongan kepada anak mereka untuk mengaji tapi kurangnya disini adalah figur yang dicontoh. Apalagi seorang anak yang selalu melihat tingkah laku dari orang tua merupakan hal yang untuk ditiru. Seberapa kerasnya orang tua untuk menyuruh anak mereka mengaji tanpa mereka melakukan hal tersebut maka akan sangat sulit bagi seorang anak untuk mengaji atau mempelajari al-Quran. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan remaja atau para peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca al-Quran.

Remaja di Indonesia kebanyakan melakukan bacaan rutin ayat suci al-Quran ketika mereka masih kecil atau masih duduk di tingkat Sekolah Dasar. Dan begitu mereka semakin beranjak remaja dan dewasa, banyak dari mereka akan mengutamakan hal-hal lain yang berkaitan dengan sosial, lingkungan, maupun perihal sekolah mereka. Dan kegiatan rutin mengaji akan terabaikan. Hal ini akan dapat diperparah jika tempat tinggal peserta didik ataupun keluarganya membiarkan hal ini terus berlanjut dan mereka mempunyai fikiran bahwa nilai akademik sekolah amat sangat penting dari pada hanya belajar mengaji.

Keengganan membaca al-Quran secara rutin ini jika berjalan dalam waktu yang lama tidak mungkin menutup kemungkinan untuk menghilangkan kemampuan bacaan al-Quran pada peserta didik atau anak tersebut. Sudah dijelaskan di atas bahwa al-Quran mempunyai peran penting bagi setiap individu seorang muslim yang akan sangat terlihat dalam etika seorang muslim tersebut.

Jika pihak keluarga dan lingkungan bermain mengangap hal ini bukan sesuatu hal yang dapat dirisaukan maka akan menjadi tugas sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk mengawatirkan hal ini. Terlebih jika sekolah tersebut bernama sekolah Islam Terpadu. Hal ini akan menjadi penting untuk dilakukan. Karena peran sekolah bukan hanya mendidik peserta didik dalam pelajaran yang ada di sekolah saja tapi juga mendidik para peserta didik dalam pembentukan pribadi mereka. Dan untuk seorang muslim, al-Quran merupakan tuntunan yang wajib dalam menjalani kehidupannya. "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan secara umum oleh Negara dan tujuan pendidikan secara khusus oleh Islam mempunyai tujuan yang sama. Sama-sama mempunyai tujuan untuk membentuk manusia yang unggul. Tidak hanya unggul dengan kecerdasan pikiran yang mereka miliki tapi juga unggul dengan keimanan yang mereka miliki.

---

<sup>6</sup>Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia*, (Jakarta: Visimedia, 2008) hlm.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sedikit banyak membentuk karakter seorang peserta didik. Teman, lingkungan sekolah, guru, kepala sekolah, maupun kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah akan berpengaruh terhadap peserta didik. Guru mempunyai tugas yang berat dalam proses pendidikan di sekolah. Karena guru berinteraksi secara langsung dengan para peserta didik di kelas saat melakukan pengajaran, yang hal ini akan secara langsung berdampak bagi individu peserta didik.

Oleh karena itu, seorang guru tidak cukup hanya sekedar *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) dari luarnya saja, tapi juga *transfer of value* (memindahkan nilai) dari sisi dalamnya. Perpaduan dalam dan luar inilah yang akan mengkokohkan bangunan pengetahuan, moral, dan kepribadian peserta didik dalam menyongsong masa depannya.<sup>7</sup>

Karena tugas guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladanan dari seorang guru menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar. Keteladanan merupakan senjata mematikan yang sulit untuk dilawan. Keteladanan adalah suatu yang dipraktikkan, diamalkan bukan hanya dikhutbahkan, diperjuangkan, diwujudkan dan dibuktikan. Oleh karena itu, keteladanan menjadi perisai budaya yang sangat tajam yang bisa mengubah sesuatu secara cepat dan efektif.<sup>8</sup>

Pentingnya al-Quran bagi umat Islam terlebih lagi bagi mereka yang masih diusia sekolah dan keenganan para peserta didik ini untuk membacanya membuat tidak sedikit dari mereka belum memiliki kemampuan bacaan yang baik. Karena membaca ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tindakan yang jelas maka seorang guru menjadi wajib untuk memberikan teladan yang baik dalam melakukan hal ini.

Ilmu tajwid adalah :

“Suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca al-Quran dengan baik dan tertib sesuai makhraj-nya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa”.<sup>9</sup>

Adapun hukum mempelajari ilmu tajwid adalah “fardhu kifayah sedangkan hukum membaca Al-Quran dengan ilmu tajwid adalah fardhu ‘ain”.<sup>10</sup> Berdasarkan firman Allah dalam surah Al-Muzammil ayat 4: Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (Q.S. Al-Muzammil: 4)<sup>11</sup>

Meski demikian, bukan berarti kita enggan membaca al-Quran dengan dalih belum menguasai ilmu tajwid. Tetapi kita dituntut untuk terus mempelajarinya hingga sampai pada tahap mampu.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menjadikan murid berusaha memahami apa yang sedang dipelajari dalam hal ini pembelajaran membaca al-Quran, santri mampu berusaha memahami materi bacaan yang sedang ia pelajari.<sup>12</sup>

---

<sup>7</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: 2013), hlm 77-78

<sup>8</sup>Ibid, hlm. 79

<sup>9</sup>Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Amzah, 2015) , hlm. 1.

<sup>10</sup>Ibid

<sup>11</sup>Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ( Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm 846.

<sup>12</sup>Miftahul Huda, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* (Jambi: Pustaka Ma'arif Press, 2018), hlm. 7.

Salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Desa Rantau Indah Kec. Dendang didalamnya ditemukan masalah bahwa siswa masih banyak yang belum mampu memahami bacaan yang diberikan oleh guru, seperti ada beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya, terbata-bata membaca ayat al-Quran, belum mampu mempraktikkan bacaan mad, serta masih banyak yang salah dalam makharijul hurufnya. Dari berbagai permasalahan yang penulis sebutkan diatas dan mengingat betapa pentingnya al-Quran bagi Islam, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an Di SDN 119/X Rantau Indah”

## B. Pembahasan

Penelitian sangat memerlukan landasan berpikir, untuk itu, bagian ini akan dikemukakan teori dari sejumlah ahli untuk mengkaji masalah yang ada di lapangan. Teori yang digunakan adalah:

### 1. Peran

Peran adalah bagian dari tugas utama yang dimainkan. Mengenai peranan ini, Horoepoetri, Arimbi dan Santosa, mengemukakan beberapa dimensi peran sebagai berikut:

- a. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik dilaksanakan.
- b. Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalikan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Pendapat ini didasarkan pada suatu paham bahwa keputusan dan kepedulian masyarakat pada tiap tingkatan keputusan didokumentasikan dengan baik, maka keputusan tersebut memiliki kredibilitas.
- c. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrument atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai, guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.<sup>13</sup>

### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah orang yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan. Ia adalah cahaya yang menerangi kehidupan manusia. Ia adalah musuh kebodohan, dan penghapus kejahiliahan. Ia juga yang mencerdaskan akhlak. Guru adalah pendidik artinya guru merupakan pelaksana pendidikan, hal ini menunjukkan kapasitas guru bukanlah hanya berkewajiban mengajarkan ilmu (*Transfer of knowledge*) namun lebih dari sekedar mengajar guru harus bertanggung jawab secara moral dan

---

<sup>13</sup>Andi Kardian Riva’I, *Komunikasi Sosial Pembangunan* (Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2016), hlm. 14.

spiritual dari peserta didik. Selain itu guru profesional memiliki pengertian bahwa pekerjaan menjadi guru adalah profesi yang dapat menghasilkan gaji (penghasilan) dari penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan.

#### 1) Peran Guru

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi. Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru melakukannya dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai pendidikan yang diharapkan.

Diantara peran tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Peran seorang pemimpin yang menjaga keadilan social dalam perbaikan.
- b) Peran seorang polisi dalam menegakkan hukum.
- c) Peran sesepuh masyarakat yang mengajari para murid tentang beberapa prinsip hidup, nilai dan kebiasaan-kebiasaan baik.
- d) Peran seseorang yang dijadikan rujukan yang memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan yang beraneka macam.
- e) Peran seorang penasihat yang memberikan petunjuk dan arahan kepada para murid untuk menyelesaikan permasalahan mereka.<sup>14</sup>

WF Connell mengatakan bahwa ada 7 peran guru: pendidik, model, pengajar, dan pembimbing, pelajar, komunikator terhadap masyarakat, pekerja administrasi serta kesetiaan terhadap lembaga.

##### a) Peran guru sebagai pendidik

Merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas dalam mendisiplinkan siswa, agar siswa menjadi pribadi yang baik dalam kognitif dan perilaku.

##### b) Peran guru sebagai model

Guru adalah contoh bagi siswa menjadi kiblat serta trendcenter, oleh karena itu tingkah laku guru harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, karena guru selalu dilihat oleh siswa dalam setiap sisi baik fisik maupun perilaku dan siswa cenderung untuk mengikutinya.

##### c) Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing

Seorang guru harus memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah. Memungkinkan kepada siswa akan mendapatkan hal-hal dan pengetahuan baru sangat efektif.

##### d) Peran guru sebagai pelajar

Guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar tidak ketinggalan zaman.

##### e) Peran guru sebagai komunikator terhadap masyarakat

Diharapkan dari seorang guru dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang dikuasai, supaya dapat menerapkan di lingkungan masyarakat agar tercipta kesinergian untuk membangun.

---

<sup>14</sup>Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub, *Menjadi Guru yang Dirindu* (Surakarta: Ziyad, 2009), hlm. 13.

## f) Peran guru sebagai administrator

Guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga sebagai administrator, oleh karena itu pelaksanaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar perlu di administrasikan secara baik, sebab hal itu menandakan bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

## g) Peran guru sebagai setiawan

Seorang guru diharapkan dapat membantu rekannya yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuan. Hal ini dapat dilakukan dengan pertemuan-pertemuan resmi ataupun non formal.<sup>15</sup>

## 2) Tugas Guru

Daoed Yoesef menyatakan bahwa “seorang guru mempunyai 3 tugas pokok yaitu profesional, manusiawi dan pemasyarakatan”.

## a) Tugas Profesional

Tugas profesional dan seorang guru adalah meneruskan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis, yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak.

## b) Tugas Manusiawi

Adalah membentuk anak didik agar dapat memenuhi tugas-tugas utama dan menjadi manusia yang sebaik-baiknya. Adapun tugas manusiawi adalah transformasi diri, identifikasi diri, dan pengertian tentang diri sendiri.

## c) Tugas Pemasyarakatan

Adalah merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik, turut mengemban dan melaksanakan apa-apa yang telah digariskan oleh UUD 1945:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”<sup>16</sup>

Ketiga hal tersebut harus dilaksanakan secara bersama-sama, agar dapat menciptakan seorang guru yang mampu memberikan kebaikan kepada semua orang, bukan sekedar mengajar di kelas namun dapat menjadi pribadi yang baik dan menjadi contoh masyarakat.

## b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan “usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu

<sup>15</sup>Beni S. Ambarjaya, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, (Bandung: Tinta Emas), hlm.. 25

<sup>16</sup>Anonim, *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Gurudana Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006) hlm.

pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya”.<sup>17</sup>

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural-religius dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat.

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Rudi Ahmad Suryadi pendidikan Islam adalah:

“Sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.”<sup>18</sup>

### 3. Al-Quran

#### a. Pengertian Pembelajaran

Istilah “pembelajaran” sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Pengajaran bisa diartikan sama dengan perbuatan belajar oleh siswa dan mengajar oleh guru. Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah sekunder yang dimaksudkan akan terjadi kegiatan secara optimal.

Dengan demikian pembelajaran adalah :

“Suatu usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapkatannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan ada usaha”.<sup>19</sup>

Proses pembelajaran yang baik didalamnya terdapat pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dan itu memiliki ciri-ciri pembelajaran seperti:

- 1) Pembelajaran yang direncanakan dengan baik.
- 2) Urutan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap dan kegiatan, dengan pembimbing, pengasuh, pengajar, ustadz, ataupun guru.
- 3) Pembelajaran yang menarik dan menantang.
- 4) Pembelajaran yang mengaktifkan santri atau siswa.<sup>20</sup>

<sup>17</sup>Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1.

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm.7-8.

<sup>19</sup>Miftahul Huda, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* (Jambi: Pustaka Ma'arif Press, 2018), hlm. 5-6.

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 8-9.

## b. Pengertian Al-Quran

Al-Quran merupakan masdar atau sinonim dari kata qiro'ah yang berarti bacaan, sebagaimana tersebut dalam surat al-Qiyamah ayat 17-18 : Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu."<sup>21</sup>

Sedangkan menurut istilah "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. tertulis dalam mushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah".<sup>22</sup>

## c. Metode Dalam Pembelajaran Al-Quran

Metode pembelajaran membaca Al-Quran yang sedang berkembang jumlahnya banyak sekali. Banyaknya metode pembelajaran membaca Al-Quran memudahkan para asatidz mengajarkan para santrinya membaca Al-Quran dan para santri mudah menangkap materi pembelajaran yang diajarkan oleh para asatidznya. Metode pembelajaran membaca Al-Quran diciptakan memang untuk memudahkan orang belajar membaca Al-Quran, untuk itu metode pembelajaran adalah alat untuk memudahkan meraih hasil sebaik mungkin dalam memahami materi pembelajaran.

Para ahli pembelajaran membaca Al-Quran telah banyak menciptakan metode pembelajaran membaca Al-Quran yang kesemuanya bertujuan untuk memudahkan bagi asatidz mengajar santrinya dan santri belajar dari asatidznya.

Metode-metode membaca Al-Quran tersebut diantaranya adalah: "metode al-Baghdadi, metode Qira'ati, metode al-Barqi, metode Iqro', metode Insani, metode Tartili, metode Tsaqifa, Metode Yanbu'a dan lain sebagainya".<sup>23</sup>

## d. Adab membaca Al-Quran

Adapun adab dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Disunnahkan berwudhu terlebih dahulu  
Sebelum membaca Al-Quran, hendaknya berwudhu terlebih dahuluseruta membacanya ditempat yang bersih, dan menghadap kearah kiblat.
- 2) Hendaklah membaca *ta'awudz* terlebih dahulu.  
Bacaan *ta'awudz* menurut jumbuh ulama adalah "*a'udzu billahi minasy syaithonir rojiim*". Membaca *ta'awudz* ini dihukumi sunnah, bukan wajib.
- 3) Mulailah dengan *basmalah*  
Dianjurkan membaca *basmalah* di awal surah, baik didalam maupun di luar sholat.
- 4) Bacalah dengan tartil  
Membaca Al-Quran hendaknya dengan perlahanlahan dan benar makhraj hurufnya dengan mempergunakan ilmu tajwid.

<sup>21</sup>Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm. 854.

<sup>22</sup>R. Wahidi dan M. Syukron Maksun, *Beli Surga Dengan Al-Qur'an* ( Medpress Digital), hlm. 11.

<sup>23</sup>Miftahul Huda, *op.cit*, hlm. 13-14

- 5) Bacalah dengan irama dan nada suara yang indah dan merdu  
Hal ini agar bacaan yang terdengar syahdu dan merindukan.
- 6) Apabila membaca ayat sajadah hendaklah melakukan sujud tilawah.<sup>24</sup>

e. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan saat belajar membaca Al-Quran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat belajar membaca al-Quran, yaitu:

- 1) Istiqomah  
Belajar al-Quran tidak serta merta bisa dan lancar. Tetapi dibutuhkan waktu secara terus-menerus. Penuh keistiqomahan.
- 2) Sabar  
Dalam belajar al-Quran pun perlu adanya kesabaran. Sabar dikala ada kesulitan, sabar ketika ulangan dan tes, susah dikerjakan. Dengan sifat sabar yang kita miliki, semoga kita bisa menjadi orang yang subur dan beruntung. Sebab Allah banna dan sangat cinta dengan orang-orang yang bersabar.
- 3) Ikhlas  
Ikhlas adalah ruhnya amal. Tanpa keikhlasan mendalami al-Quran akan sia-sia. Siapa pun yang sedang mencari jalan dengan al-Quran harus ikhlas.
- 4) Syukur  
Bersyukur adalah berterima kasih. Bersyukur adalah menampakkan dan membuktikan cinta. Ketika kita bersyukur, kita berterima kasih dengan membuktikan cinta itu melalui amal saleh yang kita kerjakan.<sup>25</sup>

f. Kesulitan-Kesulitan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran

Kesulitan belajar adalah “suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar”.<sup>26</sup>

Bagi masyarakat Indonesia yang umumnya tidak atau kurang akrab dengan bahasa Arab, dirasakan amat sulit untuk belajar membaca Al-Qur'an. Walaupun demikian bukan berarti tidak bisa dipelajari, hanya saja butuh waktu yang tidak sebentar apalagi jika memang benar-benar masing dengan bahasa Arab.

Menurut Slameto dan Ngalim Purwanto faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terbagi menjadi dua:<sup>27</sup>

1) Faktor Internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi prestasi belajarnya, faktor internal terdiri dari:

<sup>24</sup>Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 48

<sup>25</sup>Ahmad Masrul, *Agar Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an* ( Jakarta: Gramedia, 2018), hlm189-193

<sup>26</sup>Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm. 22.

<sup>27</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1997) cet. Ke-1, hlm. 55-60

## a) Faktor Fisiologis (Jasmani)

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Kelelahan fisik pada siswa juga berpengaruh dalam prestasi belajarnya.

## b) Faktor Psikologis (intelegensi, minat, bakat, motivasi)

Intelegensi atau kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Jika siswa mengalami tingkat intelegensi yang rendah, siswa tidak dapat mencerna pelajaran dengan baik, dia akan mendapatkan kesulitan dalam belajarnya.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, atau pandangan orang lain terhadap dirinya baik secara fisik, sosial dan spiritual. Dengan adanya konsep diri yang positif akan menimbulkan pribadi yang penuh rasa percaya diri, optimis, berani menghadapi tantangan. Sedangkan dengan konsep negatif akan menimbulkan ketidak percaya dirian, memiliki rasa takut gagal dan pesimis.

## 2) Faktor Eksternal

## a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi siswa. Dari lingkungan keluarga inilah yang pertama kali anak dikenalkan dan menerima pendidikan dan pengajaran terutama dari ayah dan ibunya.

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya

penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, semua itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kelengkapan sekolah, keadaan ruangan, dan lainnya juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

c) Masyarakat

Jika masyarakatnya terdiri dari orang-orang berpendidikan atau menaruh besar perhatian terhadap pendidikan, maka akan mendukung keberhasilan belajar.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan tempat tinggal juga mempengaruhi prestasi belajar. Seperti bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, keadaan lalu lintas yang membisingkan suara pabrik, polusi dan lainnya, maka hal itu akan menghambat pencapaian prestasi anak.

g. Cara untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran

Mengajarkan al-Quran kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Seorang guru harus memiliki wawasan ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang terbaik. Untuk itu, pendidik harus membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang mempermudahnya dalam mencapai tujuan tanpa menimbulkan kerugian atau dampak negatif dalam kondisi kejiwaan peserta didik maupun masyarakat secara umum.<sup>28</sup> Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru maupun orang tua untuk membuat anak atau peserta didik lebih mudah dalam membaca al-Quran, yaitu:

1) Binalah rumah teladan

Rumah merupakan tempat pertama bagi anak tumbuh. Di sana ia akan mendapatkan gizi yang cukup hingga beranjak dewasa. Rumah yang baik diharapkan bisa menghasilkan bibit unggul dan buah segar. Bila anda ingin menginginkan anak anda mencintai al-Quran, jadikanlah rumah anda sebagai rumah teladan yang menjadi contoh terbaik bagi orang yang berinteraksi dengan al-Quran.

2) Jadilah pendidik teladan

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa

<sup>28</sup>Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?* (Solo: Aqwam, 2009) hlm. 13.

dicintai anak-anak . Jika guru mencintai al-Quran, peserta didikpun akan mencintai al-Quran.

3) Raihlah cinta anak

Orang tua perlu menyadari bahwa cinta mereka kepada anak-anak adalah berdaarkan fitrah (naluri), namun bukan berarti mereka akan dicintai oleh anak-anak berdasarkan fitrah pula. Pada umumnya, perasaan tersebut merupakan reaksi anak terhadap sikap orang tua dalam berinteraksi. Oleh karena itu, hasilnya sangat tergantung pada kesan pertama anak terhadap kedua orang tuannya.

4) Pahami karakteristik anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antaranak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.

5) Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Menanamkan rasa cinta al-Quran di hati anak termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian peserta didik.

6) Kembangkan daya hafal anak

Menghafalkan al-Quran sangat erat kaitannya dengan kekuatan hafalan dan sangat bergantung pada kemampuan otak. Kecepatan memori menghafal sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi.

7) Pilih saat yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai al-Quran. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didiknya ibarat mesin yang bisa diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan pribadinya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari al-Quran . Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang memiliki persepsi bahwa kewajiban anak-anak terhadap al-Quran adalah mempelajarinya kapan saja dan dalam suasana apa pun tanpa pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru. Hal ini hanya akan menimbulkan kebencian dalam jiwa anak karena semakin menambah beban penderitaannya.

8) Lejitkan potensi anak

Kecerdasan merupakan karunia yang diberikan Allah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya karena suatu hikmah yang hanya diketahui Allah. Kecerdasan dalam menghafal termasuk salah satu anugerah yang tidak dimiliki oleh setiap manusia. Agar anak-anak mencintai al-Quran, kita harus memerhatikan kecerdasan setiap anak dan menjadikan anak yang cerdas dari sisi hafalan sebagai modal dalam mengembangkan potensi dirinya. Sebab, kemampuannya sulit dikembangkan melalui bidang-bidang lain.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 13-28.

#### 4. Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diolah dalam proses pendidikan sehingga mampu menciptakan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan

“Siswa atau yang disebut dengan peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu”.<sup>30</sup>

#### 5. Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran

Di antara hal-hal penting yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik adalah mencari metode yang paling tepat untuk mengajarkan al-Quran kepada peserta didik mereka. Sebab, pengajaran al-Quran merupakan fondasi utama dalam Islam yang harus ditanamkan dalam diri anak-anak agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka bersinar cerah tanpa dikeruhkan dengan gelapnya dosa dan maksiat.<sup>31</sup>

Terdapat banyak cara yang ditempuh dalam proses pendidikan dan pengajaran, namun hal yang sudah terbukti secara empiris paling baik dalam proses pengajaran dan penjabarannya dalam kehidupan nyata, yaitu adanya guru, suri tauladan atau panutan. Oleh karena itu, jika seorang guru ingin berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didiknya terhadap al-Quran. Dan seorang guru hendaknya menjadi teladan pertama bagi mereka.

Seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut harus mempunyai teknik yang harus dikuasai oleh seorang guru, dengan tujuan untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa agar pelajaran itu dapat ditangkap, difahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. Perlu diingat bahwa seorang pendidik/guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya, tidak mungkin dapat menanamkan pendidikan dengan sekali jadi, akan tetapi dapat melakukannya sedikit demi sedikit sampai akhirnya tertanam dalam hati terdidik secara sempurna. Apalagi untuk menanamkan kemampuan membaca al-Quran kepada anak hendaknya dilakukan sejak anak masih kecil ketika anak masih dalam pendidikan keluarga/orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena kemungkinan keberhasilan pendidikan dirumah akan sangat menunjang pendidikan/prestasi anak di sekolahnya.

### C. Kesimpulan

Kesulitan yang dialami peserta didik di sekolah ini amat beragam. Mulai akan dan ketika mengaji masing-masing peserta didik memiliki kesulitan masing-masing. Dimulai dari waktu yang tidak tersedia, suasana hati yang buruk, ajakan teman untuk main sampai pelafalan serta pengenalan huruf hijaiyah yang sulit. Dan beberapa faktor

---

<sup>30</sup>Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 13.

<sup>31</sup>Sa'ad Riyadh, *Anakku, Cintailah Al-Qur'an* ( Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 14.

penghambat ini dapat diperparah oleh sikap sebagian orang tua peserta didik yang kurang mementingkan pendidikan agama dan hanya mementingkan pendidikan umum saja.

Untuk mengatasi kesulitan dalam maupun ketika akan membaca al-Quran peranan guru di sekolah sangat diperlukan. Jika orang tua dan teman belum bisa membantu sudah sepatutnya guru sebagai pendidik di sekolah membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Banyak hal yang dilakukan oleh para guru agama di sekolah ini. Memilih metode mengajar, pemilihan materi ajar, pemilihan tempat belajar, membangun komunikasi dengan peserta didik hingga berusaha mengenal latar belakang peserta didik. Semuanya dilakukan agar guru dapat berperan secara optimal untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca al-Quran.

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada peserta didik dirasa para guru sudah optimal. Dengan banyaknya usaha yang telah dilakukan seharusnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran semakin baik. Tapi yang namanya belajar itu terjadi dua arah. Antara yang belajar dan yang memberi ilmu. Jika yang aktif salah satu pihak, maka pembelajaran yang dilakukan tidak akan optimal. Guru sudah melakukan banyak usaha untuk membantu para peserta didiknya yang masih mengalami kesulitan dalam membaca al-Quran tapi sebagian dari peserta didik belum ada minat untuk belajar. Mereka mengetahui bahwa kemampuan membaca mereka masih kurang tapi kemauan mereka untuk belajar inilah yang belum ada. Sampai sekarang para guru Pendidikan Agama Islam di SDN 119/X Rantau Indah masih tetap berusaha untuk menumbuh kembangkan minat peserta didik untuk belajar membaca al-Quran. Dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Quran ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya adalah tersedianya sarana pembelajaran dan adanya teman sebaya yang lebih pandai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua serta pengaruh dari lingkungan tempat tinggal siswa.

**Daftar Pustaka**

- Anonim, *Al-Quran dan Terjemahannya* Bandung: Sygma Examedia Arkaleema, 2010.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo. 2008.
- Alim. Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Bachtiar S. Bachri. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10. No. 1, April 2010.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Dayun, Riadi, *et. al.*, *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Hadi, Amiral. dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Ofset. 2004.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002.
- Huda, Miftahul. *Metode Pembelajaran Al-Quran*. Jambi, Pustaka Ma'arif Press, 2018.
- Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010.
- Majid. Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, Cipayung Ciputat : Gaung Persada Press, 2007
- Mujtahidin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Pena Salsabila. 2014.
- Muttaqin, Azhar. *Metode pembelajaran al-Quran di kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wates Kulon Progo Yogyakarta* UIN Sunan Kalijaga. Skripsi. 2008.
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Nur Fadilah. *Efektivitas metode pembelajaran al-Quran*. Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2016.
- Paridatun, *Metode Tahfizh Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Santriwati Menghafal Al-Quran di Pondok Karya Pembangunan al-Hidayah Kota Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.